

MODEL PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *BRAINWRITING* YANG BERORIENTASI PADA KREATIVITAS SISWA

Nunik Nurhayati

Mahasiswa Sekolah Pasasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Pos-el: cantiknunik77@gmail.com

ABSTRAK

Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik *Brainwriting* yang Berorientasi pada Kreativitas Siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen di sekolah. Pembelajaran menulis cerpen dapat menggali potensi dan mengembangkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, perlu dicari faktor-faktor penyebab masalah tersebut serta upaya mengatasinya. Salah satu upaya alternatif untuk mengatasi masalah tersebut serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen adalah penggunaan model pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *brainwriting* yang berorientasi pada kreativitas siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuasi. Data penelitian ini berupa hasil tes dan hasil observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Al-Ghifari Kota Bandung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian berupa tulisan cerpen siswa, untuk menguji kemampuan menulis cerpen yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen adalah pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *brainwriting*, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan pembelajaran konvensional. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penghitungan data secara statistik didapat t adalah -4,983 dengan P value 0,000. Jadi jika P value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan nilai rata-rata pascates kemampuan menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kata kunci: pembelajaran menulis cerpen, *brainwriting*, kreativitas.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan yang rumit dan kompleks. Penyampaian gagasan untuk kegiatan menulis menduduki posisi paling kecil jika dibandingkan dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Pendapat ini berdasarkan hasil penelitian Rankin dan Anderson (Cahyani, 2012: 63) terhadap empat keterampilan berbahasa menyimpulkan, bahwa (1) menyimak 45%, (2) berbicara 30%, (3) membaca 16%, dan menulis 19%.

Terlepas dari kemampuan menulis sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit dibandingkan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara, peranan menulis sangat penting dalam pembelajaran mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi sekalipun. Emmitt dan Pollock (Emilia, 1998: 48) menyebutkan, bahwa menulis

sangat penting bagi perkembangan cara berpikir dan perkembangan konsep. Dalam proses menulis, kita mengkaji kembali pengetahuan kita, secara aktif menerapkan pemahaman kita, menganalisis dan menyintesis apa yang kita maksud. Secara konstan menganalisis teks yang sedang kita tulis untuk menciptakan pemahaman baik untuk kita sendiri maupun orang lain.

Kenyataannya di sekolah, siswa masih sulit melakukan kegiatan menulis. Menurut Cahyani (2012: 63), pada umumnya mereka kurang dalam hal mengorganisasikan ide karangan, menata bahasa secara efektif, dan menempatkan kosakata yang tepat, dan menggunakan mekanisme tulisan. Modal dasar menulis adalah ide, gagasan, inspirasi atau ilham yang menjadi hal yang akan dikembangkan menjadi cerita atau puisi. Pencarian ide dalam tahap menulis meru-

pakan tahap yang paling awal. Syamsuddin (Cahyani, 2012: 64) menegaskan, bahwa proses menulis dapat diawali dengan adanya ide-ide, penyeleksian ide-ide, kemudian mengembangkannya menjadi sebuah karangan.

Faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri, di antaranya guru, siswa, sarana dan prasarana, metode dan teknik pengajaran. Rusyana (1984: 87) mengemukakan, bahwa faktor yang berperan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran adalah faktor guru yang mengajar, murid yang belajar, bahan pelajaran, dan metode pengajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat menyusun, menyelenggarakan dan menilai program pengajaran. Baik buruknya suatu teknik pengajaran, sangat ditentukan oleh guru. Guru harus dapat mengombinasikan teknik pengajaran sesuai dengan situasi. Ini dilakukan supaya siswa tidak bosan dan proses pembelajaran tidak terlihat monoton.

Persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran sastra adalah; (1) kurangnya guru bahasa yang benar-benar memiliki kompetensi tentang penguasaan sastra; (2) banyak guru bahasa dan sastra mengajarkan sastra hanya sepintas lalu saja dikarenakan guru bahasa dan sastra tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam sastra; dan (3) sering terjadi proses pembelajaran yang monoton, membosankan, kering, sehingga siswa tidak ada keinginan untuk belajar sastra, karena guru yang mengajar tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang sastra juga tidak memiliki kreativitas, metode dan teknik serta tidak memiliki bahan ajar yang memadai (Widijanto, 2007: 9).

Dalam pengembangan kurikulum, model-model dapat digunakan untuk menentukan materi (konten) pembelajaran dan metode-metode untuk penyampaian materi tersebut. Dalam arti bahwa model memberikan kerangka untuk menentukan pilihan. Dengan menguasai berbagai model, guru dapat menentukan bagaimana suatu

model bermanfaat dalam situasi pembelajaran tersebut (Munandar, 2012: 162). Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen di kelas VII, adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam menulis cerpen, sehingga dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan observasi di lapangan SMP Plus Al-Ghifari Kota Bandung pada tanggal 11-30 Agustus 2014, penulis melihat kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu berkaitan model pembelajaran menulis cerpen. Melihat kondisi di atas, adanya gejala-gejala dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) kurangnya keseriusan siswa dalam belajar, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa kurang antusias; (2) pembelajaran menulis cerpen di sekolah dilakukan secara monoton dan satu arah; (3) siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, sehingga siswa malas dan tidak mau berusaha untuk memikirkan ide-ide yang baru atau cara untuk memunculkan ide; (4) siswa masih kesulitan dalam memunculkan konflik sehingga cerita menjadi datar; dan (5) guru tidak melakukan pembahasan secara bersama-sama, sehingga siswa tidak mengetahui kekurangan-kekurangan dalam menulis cerpen khususnya dalam memunculkan konflik

Guru sebagai tenaga kependidikan adalah seseorang yang berprofesi untuk mengelola kegiatan pembelajaran, harus memilih sebuah metode yang dipandang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam keterampilan menulis. Husamah (2013: 37) menjelaskan, bahwa menetapkan metode pembelajaran yang optimal adalah inti dari desain pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utamanya adalah pada pemilihan, penetapan dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dari hasil pembelajaran.

Setiap teknik mempunyai kekurangan dan kelebihan. Pengajar perlu mengkaji teknik mengajar yang sesuai dan memilih strategi-strategi yang memberikan peluang paling banyak bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu (Iskandarwassid, 2011: 66).

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas (Joyce & Weil, 2012). Sedangkan Cahyani (2009:33) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas mengajar.

Kemampuan menulis atau mengarang, menurut Rusyana (1984:191), merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Kemampuan menulis itu mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Sejalan dengan Rusyana, Semi (2007:14) mengungkapkan, bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurutnya, aspek utama dalam menulis adalah: adanya tujuan atau maksud yang hendak dicapai; gagasan yang hendak dikomunikasikan; sistem pemindahan gagasan yaitu berupa sistem bahasa.

Cerpen merupakan salah satu bentuk prosa fiksi. Prosa fiksi itu sendiri menurut

Aminudin (1995:66) adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Sumardjo & Saini (1988:30) menjelaskan, bahwa cerita pendek merupakan cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Dikatakan pendek karena genre ini hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot dan setting yang terbatas, tidak beragam dan tidak kompleks

Kreativitas dalam perkembangannya sangat terkait dengan empat aspek tersebut. Ditinjau dari aspek *pribadi*, kreativitas muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya. Ditinjau sebagai *proses*, menurut Torrance (Munandar, 2012: 27), kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya. Proses kreatif meliputi beberapa tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Definisi *produk* kreativitas menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari kreativitas, ialah sesuatu yang baru, orisinal dan bermakna. Ditinjau dari aspek *pendorong* kreativitas dalam perwujudannya, memerlukan dorongan internal maupun eksternal dari lingkungan.

Brainwriting merupakan satu di antara kategori dari *brainstorming*. *Brainwriting* adalah bentuk alternatif dari *brainstorming*, suatu teknik kreatif yang diterapkan dalam kelompok untuk bertukar pikiran. *Brainwriting* menuntut anggota kelompok untuk berbagi ide dan mengembangkan ide-ide secara tertulis. *Brainwriting* merupakan metode alternatif untuk sumbang saran yang mencoba untuk mendorong lebih berpartisipasi secara seragam dalam suatu kelompok. Seperti halnya *brainstorming*, *brainwriting* dirancang untuk menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat. Michalko (2010 :347) menyebutkan bahwa di Jerman, Geschka

dan teman-temannya mengembangkan beragam teknik pemikiran kreatif kelompok yang disebut *brainwriting*. Pada curah ide tradisional, setiap orang mengusulkan sebuah ide. Proses informasi terjadi secara berkesinambungan, hanya ada satu ide dalam satu waktu, secara berurutan. Sebaliknya, pada *brainwriting* diperbolehkan mengusulkan bermacam ide dalam satu waktu. Jadi tukar pikiran secara tertulis dapat meningkatkan produksi ide secara dramatis.

Pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik *brainwriting* diharapkan akan membantu siswa untuk melahirkan ide-ide mereka dalam menulis cerpen. Teknik *brainwriting* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi. Data penelitian ini berupa hasil tes dan hasil observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP AL-Ghifari Kota Bandung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian berupa tulisan cerpen siswa, untuk menguji kemampuan menulis cerpen yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen adalah pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *brainwriting*, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan pembelajaran konvensional. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Plus AL-Ghifari berlokasi di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung, tepatnya di Jalan Cisaranten Kulon No 140 Kota Bandung. SMP Plus AL-Ghifari mulai didirikan pada tahun 1998, di atas tanah seluas 1699 m². Luas bangunannya adalah 1302 m². Kondisi bangunan umumnya baik. Fasilitas sekolah ini sudah dilengkapi dengan ruang kepala sekolah, ruang guru,

ruang BP, klinik kesehatan, perpustakaan, ruang kesenian ruang komputer, aula, tempat parkir, kantin dan tempat ibadah. SMP Plus AL-Ghifari berada di kompleks AL-Ghifari yang terdiri dari SD, SMA, dan Universitas AL-Ghifari.

Kendala atau hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Plus AL-Ghifari Kota Bandung, yaitu:

- a. minat siswa dalam menulis cerpen masih kurang;
- b. siswa sulit menemukan ide yang menarik;
- c. siswa belum berani mengungkapkan ide, pikiran dalam cerpen;
- d. siswa kesulitan membuat cerpen;
- e. minimnya media untuk pembelajaran bahasa;
- f. kurang bervariasinya metode atau teknik dalam pembelajaran menulis.

Rancangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Brainwriting* yang Berorientasi pada Pengembangan Kreativitas Siswa

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia terkait pemilihan yang akan dijadikan sampel penelitian, dan pengaturan jadwal penelitian. Selain itu, peneliti mendiskusikan kendala-kendala tentang pelaksanaan pembelajaran menulis. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah dua jam pelajaran (2X45 menit). Dalam kegiatan pembelajaran dikemukakan skenario pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *brainwriting* yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa.

Skenario pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *brainwriting* yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa, dapat dilihat pada alur pembelajaran sebagai berikut. Prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen sebelum dilaksanakan pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama: Penjajakan umum pengalaman dan kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan siswa dengan teks cerpen

1. Orientasi: menggali pengetahuan awal tentang cerpen dengan pertanyaan.
2. Mengamati: Siswa mengamati contoh gambar objek-objek alam, lingkungan sekitar yang diberikan guru untuk diidentifikasi menjadi ide atau gagasan yang menarik, yang akan dimunculkan dalam cerpen.
3. Menanya: Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur cerpen yang telah dibaca dan bagaimana cara menemukan ide-ide menarik untuk dituangkan dalam cerpen.
4. Penutup : Siswa dan guru menyimpulkan materi.

Pertemuan Kedua : Kegiatan pelatihan kelompok mencakup metode, bahan, dan teknik instruksional.

1. Orientasi: tanya jawab mengenai cara-cara menemukan ide.
2. Mengeksplorasi: Siswa dipandu guru menghasilkan ide-ide melalui teknik *brainwriting*
3. Mengasosiasi: Mengolah ide-ide dari proses *brainwriting* menjadi ide pokok pada struktur cerpen.
4. Penutup : Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan Ketiga: Pengembangan topik menjadi sebuah cerpen

1. Orientasi: tanya jawab tentang ide-ide yang telah dihasilkan
2. Mengomunikasikan:
 - a) Siswa menyusun teks cerpen berdasarkan struktur teks cerpen.
 - b) Perwakilan siswa membacakan cerpennya.
3. Penutup: siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Pascates

Pascates dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen

setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *brainwriting* yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa.

Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran Menulis Cerpen dengan menggunakan Teknik Brainwriting yang Berorientasi pada Pengembangan Kreativitas.

Berikut ini uraian mengenai proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *brainwriting* yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa selama tiga kali pertemuan di kelas eksperimen.

Petemuan ke-1 (Jumat, 22 Agustus 2014)

Perencanaan Pembelajaran

Suatu pembelajaran akan berhasil apabila menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran menulis cerpen disusun dan dikonsultasikan terlebih dahulu sebelum diterapkan.

Rencana pembelajaran menulis cerpen terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan mengandung langkah pembelajaran saintifik yang menjadi salah satu ciri kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran saintifik dibagi ke dalam tiga pertemuan. Mengamati dan menanya diaplikasikan pada pertemuan pertama, sedangkan mengeksplorasi dan mengasosiasi diaplikasikan pada pertemuan kedua. Sementara itu, mengomunikasikan diaplikasikan pada pertemuan terakhir.

Perencanaan pembelajaran menulis cerpen yang diberikan pada waktu pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dengan rincian sebagai berikut.

1. Topik pembelajaran: Cerpen Indonesia.
2. Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran menulis cerpen, menggunakan teknik *brainwriting* berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa.
3. Bahan pembelajaran berupa contoh-contoh cerpen.
4. Instrumen penelitian, pedoman observasi.

Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi terhadap proses pembelajaran difokuskan pada kegiatan guru dan siswa. Tahap-tahap pembelajaran menulis

cerpen dengan teknik *brainwriting* yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1
Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Guru dan siswa bertanya jawab berkaitan pembelajaran sebelumnya 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran. 4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran.
Inti	<p>Mengamati:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa mengamati contoh gambar objek-objek alam, lingkungan sekitar yang diberikan guru untuk diidentifikasi menjadi ide atau gagasan yang menarik yang akan dimunculkan dalam cerpen. <p>Menanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur cerpen yang telah dibaca dan bagaimana cara menemukan ide-ide menarik untuk dituangkan dalam cerpen.
	<p>Mengeksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa membaca contoh cerpen yang terinspirasi dari gambar-gambar. 8. Siswa membedakan struktur teks cerpen berdasarkan contoh cerpen yang dibaca. 9. Siswa memahami langkah-langkah menulis cerpen dengan teknik <i>brainwriting</i> berdasarkan contoh teknik <i>brainwriting</i> dan cerpen hasil teknik <i>brainwriting</i>.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 11. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari. 12. Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.

Pertemuan Ke-2 (Sabtu, 23 Agustus 2014)

Pertemuan ke-2, menemukan ide menulis cerpen dengan menggunakan teknik *brainwriting*.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menulis cerpen yang diberikan pada waktu pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dengan rincian sebagai berikut.

1. Topik Pembelajaran: menemukan ide-ide menulis cerpen.
2. Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik *brainwriting* yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa.
3. Bahan pembelajaran berdasarkan tema yang dipilih siswa.
4. Instrumen penelitian, LKS.

Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 2
Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Guru dan siswa bertanya jawab berkaitan pembelajaran sebelumnya 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran. 4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran. 5. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang
Inti	<p>Mengamati:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mengamati penjelasan guru tentang langkah-langkah teknik <i>brainwriting</i> beserta contohnya. <p>Menanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang langkah-langkah menulis cerpen. <p>Mengeksplorasi:</p> <p>Siswa dipandu guru menghasilkan ide-ide melalui teknik <i>brainwriting</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang 9. Setelah mengamati gambar-gambar, setiap anggota kelompok menulis tema dan tiga ide yang menarik dan bervariasi di lembar kerjanya masing-masing. 10. Selanjutnya lembar kerja tersebut berputar dan setiap anggota kelompok menyumbangkan tiga ide atau gagasannya berdasarkan tema yang ditulis anggota kelompok pada lembar kerjanya masing-masing, sumbangan ide dapat berupa kombinasi ide yang telah ada atau sumbangan ide baru. 11. Setiap anggota kelompok tidak dibenarkan memberikan komentar-komentar/penilaian dini atas sumbangan ide anggota kelompok sampai sumbangan ide itu selesai semuanya, karena ini akan menghambat proses kreativitas. 12. Setelah lembar kerja berhenti di posisi awal dan ide atau gagasan sudah terkumpul di lembar kerja masing-masing anggota kelompok. Kemudian siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. 13. Setiap siswa memilih ide-ide yang dihasilkan dari proses <i>brainwriting</i> dan mempertimbangkan ide-ide mana yang cocok dan akan dituangkan didalam cerpennya. <p>Mengasosiasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Mengolah ide-ide dari proses <i>brainwriting</i> menjadi ide pokok pada struktur cerpen.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 15 Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 16 Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari. 17 Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.

Pertemuan Ke-3 (Selasa, 26 Agustus 2014)

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menulis cerpen yang diberikan pada waktu pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dengan rincian sebagai berikut.

(1). Topik Pembelajaran: menulis cerpen.

(2) Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik *brainwriting* yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa.

(3). Bahan pembelajaran berdasarkan tema yang dipilih siswa.

(4). Instrumen penelitian, LKS.

Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3
Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar.2. Guru dan siswa bertanya jawab berkaitan pembelajaran sebelumnya3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran.
Inti	Mengomunikasikan: <ol style="list-style-type: none">5. Siswa menyusun teks cerpen berdasarkan ide-ide yang telah dikumpulkan dalam proses <i>brainwriting</i>.6. Perwakilan siswa membacakan cerpennya.
Penutup	<ol style="list-style-type: none">7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.8. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari.9. Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.

Proses Pembelajaran Model Konvensional dengan Teknik Ceramah

Berikut ini uraian mengenai proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model konvensional dengan teknik ceramah selama tiga kali pertemuan.

Pertemuan Ke 1

Pada pertemuan pertama, guru memulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. Guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang cerpen. Langkah selanjutnya guru menyampaikan materi tentang menulis cerpen. Materi pada pertemuan ini difokuskan pada pemahaman cerpen.

Setelah menyampaikan materi tentang cerpen, siswa diberikan contoh-contoh cerpen untuk dibaca. Kemudian siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dikuasai. Langkah berikutnya guru menyimpulkan materi pertemuan hari ini. Dan pertemuan hari ini diakhiri dengan membaca doa.

Pertemuan Ke-2

Pada pertemuan kedua ini guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini. Guru mengadakan apersepsi tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pembelajaran pada pertemuan ini difokuskan pada langkah-langkah membuat cerpen. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

Kemudian guru memberikan gambar-gambar yang dapat membantu siswa menemukan ide. Setelah menemukan ide, guru memerintah siswa untuk membuat kerangka cerpen. Pada tahap akhir guru menyimpulkan materi pada pertemuan kali ini. Pertemuan kali ini ditutup dengan membaca doa.

Pertemuan Ke-3

Pada pertemuan ketiga guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Seperti biasa, sebelum memberikan materi guru mengadakan apersepsi dan memotivasi siswa agar belajar dengan baik. Setelah itu, guru bertanya tentang

materi pembelajaran pada pembelajaran sebelumnya. Guru menerangkan cara mengembangkan ide menjadi cerpen yang utuh.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian siswa diberi tugas untuk mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen yang utuh.

Setelah selesai mengerjakan cerpen, guru mengapresiasi cerpen siswa. Guru menyemangati siswa untuk rajin menulis cerpen. Pada tahap akhir guru menyimpulkan materi pada pertemuan kali ini. Pertemuan ditutup dengan membaca doa.

Hasil Keterampilan Menulis Cerpen

Hasil prates dan pascates kemampuan menulis cerpen di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang positif, terdapat peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh setelah pemberian perlakuan. Begitu juga dengan nilai rata-rata hasil prates dan pascates di kelas kontrol menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh setelah pemberian perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Adapun hasil skor prates dan pascates kemampuan menulis cerpen di kelas eksperimen dan kontrol dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4
Nilai Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

N=38	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Prates	Pascas tes	Prates	Pascates
<i>Minimum</i>	43	61	51	56
<i>Maksimum</i>	68	83	72	81
<i>Jumlah</i>	2168	2793	2245	2525
<i>Rata-Rata</i>	57	74	59	67
<i>Std.Deviasi</i>	5.934	5.703	5.627	6.517

Berdasarkan dari tabel 4, hasil prates kemampuan menulis cerpen siswa, rata-rata nilai yang diperoleh keseluruhan siswa kelas eksperimen adalah 57. Sementara itu, nilai rata-rata kelas kontrol dalam menulis cerpen tidak jauh berbeda yakni 59. Selanjutnya, hasil pascates kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, rata-rata nilai yang diperoleh keseluruhan siswa kelas eksperimen adalah 74. Sementara itu nilai rata-rata kelas kontrol juga mengalami peningkatan yakni 67.

Uji Reliabilitas antar penilai

Prates kelas kontrol dan eksperimen

Nilai reliabilitas antarpemimbang prates kelas kontrol adalah 0.874. Berdasarkan tabel *Guilford*, koefisien reliabilitas antarpemimbang untuk nilai prates kelas kontrol

ini, termasuk dalam korelasi tinggi. Nilai reliabilitas antarpemimbang prates kelas eksperimen adalah 0.86. Berdasarkan tabel *Guilford*, koefisien reliabilitas antarpemimbang untuk nilai prates kelas eksperimen ini, termasuk dalam korelasi tinggi.

Pascates kelas kontrol dan eksperimen

Nilai reliabilitas antarpemimbang pascates kelas kontrol adalah 0.95. Berdasarkan tabel *Guilford*, koefisien reliabilitas antarpemimbang untuk nilai pascates kelas kontrol ini, termasuk dalam korelasi sangat tinggi. Nilai reliabilitas antarpemimbang pascates kelas eksperimen adalah 0.86. Berdasarkan tabel *Guilford*, koefisien reliabilitas antarpemimbang untuk nilai prates kelas eksperimen ini, termasuk dalam korelasi tinggi.

Uji Normalitas

Prates kelas kontrol dan eksperimen

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Data Pretes Kemampuan Menulis Cerpen
di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Aspek Kemampuan	Kelompok	Kolmogorov- Smirnov			Kesimpulan	Keterangan
		Statistic	Df	Sig		
Menulis Cerita Pendek	Kontrol	.105	38	.200	Ho diterima	Normal
	Eksperimen	.104	38	.200	Ho diterima	Normal

Hasil uji normalitas pada tabel 4.5, pada kolom *Kolmogorof-Smirnov* dapat diketahui, bahwa nilai signifikansi prates kelas kontrol dan eksperimen, yaitu, 0,200 dan 0,200. Jadi, karena signifikansi untuk

seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi prates kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Pascates kelas kontrol dan eksperimen

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Data Pascates Kemampuan Menulis Cerpen
di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Aspek Kemampuan	Kelompok	Kolmogorof-Smirnov			Kesimpulan	Keterangan
		Statistic	Df	Sig		
Menulis Cerita Pendek	Kontrol	.110	38	.200	Ho diterima	Normal
	Eksperimen	.112	38	.200	Ho diterima	Normal

Hasil uji normalitas dari pada tabel 4.6, pada kolom *Kolmogorof-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pascates kelas kontrol dan eksperimen, yaitu, 0,200 dan 0,200. Jadi, signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan, bahwa populasi pascates kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Uji homogenitas dari tabel 4.7 dapat diketahui, bahwa nilai signifikansi prates kelas kontrol dan eksperimen, yaitu, 0,539. Karena nilai signifikansi homogenitas lebih besar dari 0,05, jadi untuk prates kelas kontrol dan eksperimen mempunyai varian sama.

Pascates kelas kontrol dan eksperimen

Uji Homogenitas

Prates kelas kontrol dan eksperimen

Tabel 7
Uji Homogenitas Prates Kemampuan Menulis Cerpen

Data	Sig	A	Keputusan
Kontrol Eksperimen	.539	0,05	Homogen

Tabel 4.8
Uji Homogenitas Pascates Kemampuan Menulis Cerpen

Data	Sig	A	Keputusan
Kontrol Eksperimen	.339	0,05	Homogen

Hasil uji homogenitas pada tabel 4.8, dapat diketahui, bahwa nilai signifikansi

pascates kelas kontrol dan eksperimen, yaitu, 0.339. Karena nilai signifikansi homogenitas lebih dari 0.05, jadi, untuk pascates kelas kontrol dan eksperimen mempunyai varian sama.

Uji t

Hasil penghitungan t untuk peningkatan kemampuan menulis cerpen kelas kontrol dan eksperimen sebesar -4,983 lebih besar dari signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari taraf signifikan alpha (α) sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena terdapat perbedaan dan peningkatan menulis cerpen.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan SMP Plus AL-Ghifari kota Bandung tahun ajaran 2013/2014. Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu selama bulan Agustus 2014. Penelitian tidak hanya terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas saja, tetapi mulai dari perizinan tempat penelitian dari pihak sekolah, pemilihan sampel, hingga jadwal penelitian. Proses penelitian di kelas dimulai dengan prates. Seluruh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes kemampuan menulis cerpen. Pembelajaran di kelas selama 3 kali pertemuan. Proses akhir adalah pascates seluruh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes kemampuan menulis cerpen.

Berdasarkan hasil Prates, kemampuan menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol ditemukan, bahwa kemampuan kedua kelas tersebut hampir sama. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai prates kemampuan kelas eksperimen sebesar 57 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 59.

Berdasarkan uji sampel *Independent Sample Test* kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak. Artinya, bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *brainwriting* yang

berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa.

Perbedaan rata-rata ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa menggunakan model pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *brainwriting* yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaan ini dapat dilihat dari rata-rata pascates kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen dapat perbedaan untuk kemampuan menulis cerpen di kelas eksperimen 74 dan rata-rata di kelas kontrol sebesar 66.

Pemaparan hasil dari kemampuan menulis cerpen dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas tujuh khususnya, sudah mampu untuk menulis sebuah cerpen. Siswa menuliskan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan. Hal ini terlihat siswa mampu menuangkan peristiwa yang telah dialaminya, memilih kata yang tepat dengan menggunakan kata-kata sehingga terlihat siswa mampu menuangkan cerita secara logis dengan berpegang pada kaidah dan struktur menulis cerpen.

Berdasarkan penilaian menulis cerpen, setiap individu memiliki perbedaan kemampuan dalam menyajikan aspek tema, alur, tokoh, latar dan gaya penulisan. Peneliti melihat tulisan siswa dari hasil pascates antara kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran menulis teknik *brainwriting* telah memberikan perbedaan yang signifikan. Perbedaan yang signifikan dikarenakan model pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *brainwriting*. Sehingga siswa dapat menulis cerpen dengan memunculkan ide cerpen yang berbeda. Sedangkan pembelajaran menulis cerpen di kelas kontrol tidak menunjukkan sikap kreatif dalam melahirkan ide cerita yang berbeda walaupun dalam satu tema.

Berdasarkan uji sampel pascates kemampuan menulis cerpen siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh t

adalah -4,983 dengan P value $(0.000) < 0,05$. Jadi P value $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara nilai rata-rata pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan serta hasil analisis prates dan pascates pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *brainwriting* sebagai berikut.

- a. Prosedur pembuatan perancangan pembelajaran dalam mengaktifkan siswa harus jelas dan memberikan solusi pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Begitu juga langkah-langkah pembelajarapun harus disusun secara matang sehingga tercipta proses dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *brainwriting* yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil observasi memperlihatkan siswa lebih aktif berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya, terutama saat menyumbangkan ide. Semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menyumbangkan ide.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *brainwriting* dimulai : kegiatan tipe 1) kegiatan penjajakan umum adalah pengalaman dan kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan siswa dengan berbagai topik, pada penelitian ini kegiatan berupa bacaan beberapa contoh cerpen dan gambar-gambar yang dapat merangsang timbulnya ide; kegiatan tipe 2) (berkelompok), mencakup metode, bahan, dan teknik instruksional yang terutama berkaitan dengan pengembangan proses berpikir dan perasaan, pada penelitian ini menggunakan keterampilan teknik *brainwriting*; kegiatan tipe 3, kegiatan pengayaan ini siswa menjadi peneliti topik,

pada penelitian ini siswa berlatih membuat cerpen berdasarkan ide-ide yang sudah dihasilkan di kegiatan tipe 2 dan boleh mengembangkan ide itu sendiri.

- c. Model pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *brainwriting* yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Bila dilihat dari hasil, peningkatan hasil tidak terlalu besar, namun dari segi proses pembelajaran siswa yang belajar dengan model pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *brainwriting* memiliki perbedaan dari segi interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru bila dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan teknik konvensional. Secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *brainwriting* yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti di kelas eksperimen kemampuan siswa secara umum mengalami kenaikan dari nilai rata-rata prates 57 menjadi 74, sedangkan kelas kontrol dari 59 menjadi 67. Dari perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS di dapat t adalah -4,983 dengan P value 0,000, $df = 74$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh P value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai pascates kemampuan menulis kelas kontrol dan eksperimen. Dapat dikatakan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *brainwriting* yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran yaitu ceramah.

Berdasarkan penelitian ada beberapa saran yang perlu disampaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *brain-writing* dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Model ini dapat pula digunakan untuk pembelajaran menulis teks lainnya. Oleh karena itu, perlu ada penelitian yang sejenis dengan bahan ajar yang berbeda.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat meningkat, namun perlu ada penelitian yang sejenis yang membandingkan subjek peserta didik yang ditelitinya lebih luas, beragam dan disesuaikan dengan RPP.
- c. Penerapan model pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *brainwriting* yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa memiliki kelemahan antara lain saat *brainwriting* berlangsung, guru tidak bisa menghindari adanya kritik awal/penilaian awal terhadap ide yang dihasilkan. Oleh karena itu setiap kelompok memerlukan seorang ketua kelompok yang bertanggung jawab atas keberlangsungan *brainwriting*. Kelemahan yang lain, kemampuan setiap orang dalam menuliskan ide berbeda-beda. Pembagian waktu untuk setiap siswa harus disesuaikan.

PUSTAKA RUJUKAN

- Alwasilah, A.C. & Alwasilah S.S. 2005. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Aminuddin. A. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah. 2012. *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*. Bandung: Prodi Pendidikan Dasar SPs UPI
- Emilia, dkk.1998) *Bunga Rampai Pengajaran Bahasa*. Bandung: IKIP Bandung.
- Husamah & Yanur S. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: SPS UPI Bandung.
- Joyce, B & Weil, M. 2009. *Models of Teaching*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Michalko, M. 2010. *Thinker Toys*. Bandung: Kaifa.
- Munandar, U. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, & Saini. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI.
- Widjiyanto, T. 2007. *Pengajaran Sastra yang Menyenangkan*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Vangundy, A.B 2011. *Cara Mendapatkan Ide-ide Kreatif dan Cemerlang*. Jakarta: Indeks.